BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sektor tanaman pangan dan menjadi prioritas pembangunan di Negara sedang berkembang. Dengan demikian pembangunan pertanian di negara sedang berkembang memiliki tujuan untuk memperbaiki mutu konsumsi dan memenuhi kebutuhan bahan pangan secara nasional. Salah satu sektor tanaman pangan yang paling pokok yaitu padi, jagung, dan kedelai. Saat ini tanaman kedelai merupakan tanaman pangan yang sangat penting setelah beras. Kedelai paling banyak digunakan sebagai bahan pangan olahan makanan (Departemen Pertanian 2012).

Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan dan merupakan sumber utama protein dan minyak nabati utama dunia. Kedelai merupakan salahsatu tanaman multiguna, kedelai merupakan sumber gizi dan protein yang baik bagi kesehatan. Kedelai mengandung 35 sampai 38 persen protein tertinggi dari kacang-kacangan lainnya. Dengan kedudukan kedelai sebagai komoditas palawija yang kaya akan kandungan protein nabati yang pemanfaatannya memiliki kegunaan yang beragam, terutama sebagai bahan baku industri makanan (tahu, tempe, tauco dan susu kedelai) dan bahan baku industri pakan ternak. Di Indonesia perkembangan industri pangan berbahan baku kedelai dan industri pakan telah menyebabkan permintaan kedelai terus meningkat jauh melampaui produksi dalam negeri. Karena permintaan kedelai terus meningkat maka harus adanya peningkatan produksi kedelai yang lebih tinggi. Kedelai yang dibudidayakan adalah varietas Grobogan dengan umur panen 76 hari, potensi hasil 3,40 ton/ha dengan bobot biji 18,0 gram/100 biji (Atman 2014).

Salah satu upaya pelaksanaan pembangunan pertanian di negara sedang berkembang adalah dengan cara mengadakan kegiatan penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan pertanian mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan produksi komoditas pertanian dan pendapatan petani. Tetapi dalam kenyataannya produktivitas masih rendah, karena kurangnya kesadaran dari para petani atas adanya teknologi PTT (Atman 2014).

PTT kedelai suatu pendekatan inovatif dan dinamis yang dilaksanakan petani melalui komponen teknologi dasar secara terintegrasi yaitu: penggunaan varietas unggul, penggunaan benih bermutu dan berlabel, pembuatan saluran drainase, pengaturan populasi tanaman, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman secara terpadu. Maupun teknologi pilihan yaitu: penyiapan lahan, pemupukan sesuai kebutuhan tanaman, pemberian pupuk organik, ameliorant pada lahan kering masam, pengairan pada periode kritis, panen dan penanganan pascapanen (Badan Litbang Pertanian 2009).

Apabila Pengelolaan Tanaman Terpadu ini diterapkan oleh petani sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh penyuluh dengan baik, maka akan dapat meningkatkan produksi kedelai yang lebih tinggi. Maka dengan hal ini harus adanya kegiatan penyuluhan agar para petani mengetahui pentingnya PTT untuk dapat meningkatkan hasil produksi.

Menurut Merdikanto (2009). Kegiatan penyuluhan diartikan dengan berbagai pemahaman, yaitu seperti penyebarluasan informasi, penerangan atau penjelasan, pendidikan nonformal, perubahan perilaku, rekayasa sosial, pemasaran inovasi (teknis dan sosial), perubahan sosial (perilaku individu, nilai-nilai, hubungan antar individu, kelembagaan), pemberdayaan masyarakat, serta penguatan komunitas. Maka setelah adanya kegiatan penyuluhan pertanian diharapkan petani dapat mengadopsi PTT tersebut.

Undang-undang tentang Sistem Penyuluh pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) No. 16 Tahun 2006 Pasal 1 menyatakan bahwa: Sistem penyuluhan adalah seuruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluh Pertanian, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi

usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Adopsi inovasi merupakan suatu keputusan mental untuk melakukan perubahan perilaku baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri seseorang sejak mengenal inovasi baru sampai dengan memutuskannya untuk mengadopsinya. Adopsi inovasi ini memerlukan proses komunikasi yang terus menerus untuk mengenalkan, menjelaskan, mendidik, dan membantu masyarakat agar tahu, mau, dan mampu menerapkan teknologi terpilih yang disuluhkan (Adriyono, Dwi, dan Indah 2014).

Desa Banjarhaja memiliki paling banyak petani yang menanam kedelai dibandingkan dengan daerah lain, potensi tanaman kedelai di desa banjarharja masih baik untuk dikembangkan, dari aspek sarana dan prasarana yang telah ada, tetapi produksi kedelai masih kurang untuk mencapai sasaran, dikarenakan pengolahan tanaman kedelai tersebut kurang maksimal dengan cara teknologi pengelolaan tanaman terpadu yang telah ada.

Penyuluh pertanian diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai penyuluh, untuk mengubah perilaku petani. Untuk dapat melaksanakan proses adopsi inovasi pengelolaan tanaman terpadu. Keputusan petani memiliki alasan untuk dapat menerima atau menolak inovasi pengelolaan tanaman terpadu tersebut.

Hal demikian penulis tertarik untuk mengetahui hubungan positif penyuluh antara adopsi inovasi petani dengan teknologi pengelolaan tanaman terpadu di Desa Banjarharja Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan Pengelolaan Tanaman Terpadu kedelai?
- 2) Bagaimana tingkat adopsi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu kedelai oleh petani kedelai?

- 3) Apakah terdapat hubungan antara peran penyuluh dengan adopsi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu kedelai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengetahui peran penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan Pengelolaan Tanaman Terpadu kedelai
- 2) Mengetahui tingkat adopsi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu kedelai oleh petani kedelai
- 3) Mengetahui hubungan antara peran penyuluh dengan adopsi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu kedelai

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, pemahaman serta pengalaman dalam mengetahui hubungan positif antara peran penyuluh pertanian terhadap adopsi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu kedelai.
- 2) Pemerintah atau instansi terkait, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyampaikan program Pengelolaan Tanaman Terpadu kepada petani.
- 3) Petani, untuk dapat memahami teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu diharapkan dapat mengetahui hubungan positif antara peran penyuluh dengan adopsi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu kedelai.
- 4) Peneliti lain, dapat dijadikan bahan informasi peneliti lain, sebagai bahan acuan dan informasi untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan antara peran penyuluh dengan adopsi inovasi Pengelolaan tanaman Terpadu kedelai.